

ANALISIS BUKU AJAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) KELAS IX

Oleh
Meilia Pratiwi
Drs. Syamsul Arif, M.Pd.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi, konsistensi, dan kecukupan materi buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas IX terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 2013. Buku yang dianalisis adalah buku ajar pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas IX karya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2015. Buku ajar Bahasa Indonesia ini dinilai sudah baik dan layak digunakan. Dalam buku siswa ini terdapat pembahasan materi dan pelatihan kompetensi. Buku ini relevan dengan kurikulum yang berlaku. Dikatakan relevan karena dari indikator yang dianalisis, buku ini sudah menyajikan dengan baik dengan ditemukannya keberagaman nilai dan materi yang mutakhir. Berdasarkan konsistensinya buku ini sudah dikatakan konsisten. Sebagian besar indikator yang termasuk dalam prinsip konsistensi sudah dijabarkan dalam buku ini dengan baik. Begitupun dengan prinsip kecukupan yang telah dijabarkan juga dalam buku ini. Dengan demikian buku ajar ini layak digunakan dalam proses belajar mengajar oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kata kunci: Analisis buku, Kurikulum 2013, Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Buku memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar dan pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga dalam penyusunan sebuah buku ajar harus ada beberapa aturan yang harus dipenuhi oleh seorang penulis buku ajar. Paembonan (1990:18) mengatakan menulis buku paket berbeda dengan menulis novel yang lebih banyak hanya menuntut ide si penulis. Banyak rambu-rambu harus diperhatikan termasuk kurikulum di dalamnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) antara guru dengan siswa tidak akan terlepas pada penggunaan buku ajar. Buku ajar adalah salah satu bahan belajar siswa yang berisi materi pelajaran dan digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal yang terpenting dalam buku ajar adalah materi pembelajaran. Secara garis besar materi pembelajaran berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Amri (2013:75) mengidentifikasikan jenis-jenis materi kedalam dua aspek, yaitu aspek kognitif dan afektif. Materi pelajaran jenis kognitif dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.

Buku ajar merupakan salah satu dari sekian banyak jenis bahan ajar. Buku ajar ini merupakan bahan ajar atau materi pelajaran yang berbasis cetakan. Namun, pada hakikatnya

bahan ajar berbeda dengan buku ajar. Kemendiknas (dalam Mursini, 2012:19) memberikan definisi bahwa “Bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam KBM”, sedangkan buku ajar merupakan “Sumber informasi yang disusun dengan struktur dan urutan berdasarkan bidang ilmu tertentu”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan buku ajar adalah buku acuan wajib yang digunakan di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar yang memuat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan dibuat dalam bentuk cetak.

Nuh (dalam Mahsun, 2014:94) berpendapat bahwa suatu keistimewaan dalam Kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan. Sekolah-sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sudah menggunakan buku ajar kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai buku acuan bahan ajar di sekolah. Seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa buku teks dalam kurikulum 2013 ada dua jenis buku, yakni buku siswa yang menjadi pegangan siswa dan buku panduan guru yang dijadikan pegangan guru dalam proses pembelajaran.

Salah satu faktor penentuan keberhasilan guru dan siswa dalam menggunakan buku ditentukan oleh kualitas buku ajar. Dalam pengukuran kualitas buku ajar harus diperhatikan aspek-aspek penting yaitu kesesuaian muatan materi dengan kurikulum, keruntutan materi, kedalaman dan keluasan materi. Sebagai acuan ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan buku ajar atau materi pembelajaran. Mursini (2012:4) menyatakan bahwa prinsip-prinsip dalam pemilihan bahan/materi pelajaran untuk buku ajar meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Bahan ajar harus relevan ada hubungannya dengan pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar. Cara termudah ialah dengan mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Dengan prinsip dasar ini, guru akan mengetahui apakah materi yang hendak diajarkan tersebut materi fakta, konsep, prinsip, prosedur, aspek sikap atau aspek psikomotorik sehingga pada gilirannya guru terhindar dari kesalahan pemilihan jenis materi yang tidak relevan dengan pencapaian SK dan KD.

Selanjutnya prinsip konsistensi. Prinsip konsistensi artinya adanya keajenggan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam keterampilan. Misalnya kompetensi dasar “*mengidentifikasi kekurangan teks eksemplum berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan*”, maka kompetensi yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan

mengidentifikasi kekurangan teks eksemplum berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan.

Sedangkan prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Bahkan tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Apabila buku ajar yang digunakan siswa kesesuaian materi dengan kurikulumnya rendah maka kompetensi yang diharapkan sulit dicapai. Ditambah lagi apabila banyak mengandung kesalahan konsep dan kesalahan bahasa maka akan berakibat perbedaan pemahaman dari pemahaman siswa dengan apa yang dimaksudkan dalam buku ajar, sehingga akan mempengaruhi pola pikir siswa dalam menerima pengetahuan berikutnya dan sangat sulit diluruskan kembali karena dalam pemikiran siswa biasanya bersifat permanen (tetap).

Meskipun sudah dinilai kelayakan oleh BSNP, secara empiris ternyata masih ada penyajian materi khususnya isi buku ajar Bahasa Indonesia yang tidak relevan dengan kurikulum, sebagai contoh terdapat pada buku ajar Bahasa Indonesia kelas VII halaman 225. Dalam kurikulum 2013 siswa diharapkan mempunyai karakter yang baik dan memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dalam kehidupan. Sedangkan dalam contoh pada buku tersebut terdapat kata-kata yang kurang pantas untuk perkembangan karakter dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta bahasa yang santun.

Peneliti juga melakukan wawancara awal kepada salah seorang guru yang telah mengaplikasikan kurikulum 2013 di SMP kelas IX guna memperoleh informasi lebih mendalam tentang kesesuaian materi. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru SMP kelas IX di salah satu sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013, ternyata buku ajar kurikulum 2013 masih memiliki kekurangan khususnya dari segi susunan urutan pengajaran materi yang ada di buku ajar yang sulit dipahami oleh guru dan siswa.

Sama halnya dengan pernyataan Tempo.co (28 Juli 2013) “Banyak masukan kritis dari guru mengenai isi materi buku ajar kurikulum baru. Kata Aji keluhan umum para guru di DIY ialah mengharap ada perbaikan dalam susunan urutan pengajaran materi yang ada di buku ajar”. Kondisi ini berdampak terhadap penyampaian materi ajar kepada siswa, sehingga proses interaksi edukasi pada pelajaran Bahasa Indonesia mengalami hambatan, yang pada gilirannya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Kondisi seperti disebutkan di atas tidak boleh dibiarkan secara terus menerus dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan suatu solusi berupa langkah inovatif dari guru

dalam rangka menguasai materi bahan ajar Bahasa Indonesia dari buku ajar. Langkah nyata dan membangun yang dapat dilakukan oleh guru untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa secara benar dan sesuai dengan porsinya adalah dengan memberikan fasilitasi buku ajar yang telah dikeluarkan pemerintah supaya selain layak juga dapat dipahami oleh guru untuk dijadikan buku pegangan siswa di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, akan dilakukan pengkajian secara lebih mendalam tentang aspek tersebut di dalam buku ajar Bahasa Indonesia, melalui suatu penelitian yang diberi judul “Analisis Buku Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas IX”.

METODE PENELITIAN

Kegiatan dalam penelitian dilakukan sebagai upaya untuk membuktikan dan menemukan sesuatu hal dengan berdasarkan pada metode yang digunakan. Dengan maksud untuk mendapatkan tujuan penelitian dengan baik. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Artinya data yang dianalisis tidak untuk menolak atau menerima hipotesis, melainkan hasil analisis itu berbentuk deskripsi dari data yang diamati yang tidak harus berupa angka-angka atau koefisien antar variabel.

Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang, perilaku yang dapat diamati sehingga menemukan kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat manusia. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, foto, video, tape, kaset, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Menurut Sugiyono (2010:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi.

Dari pernyataan di atas, menjadi alasan penulis menggunakan metode ini, dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kaitan buku ajar Bahasa Indonesia kelas IX SMP dengan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

1. Relevansi Materi Buku Ajar Terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Aspek relevansi terdiri atas satu sub aspek dengan tiga indikator penilaian. Indikator penilaian kesesuaian isi buku dengan KI dan KD memperoleh jumlah skor 24, indikator penilaian kemutakhiran materi memperoleh jumlah skor 26, dan indikator penilaian keberagaman nilai memperoleh skor 28. Pada sub aspek ini, jumlah skor dari seluruh indikator penilaian adalah 78. Skor maksimal yang dapat dicapai pada sub aspek ini adalah 84. Maka, persentase yang diperoleh pada sub aspek ini adalah 92,85% dan termasuk dalam kriteria sangat baik.

2. Konsistensi Materi Buku Ajar Terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Aspek konsistensi terdiri atas dua sub aspek dengan tujuh indikator penilaian. Pertama, sub aspek cakupan materi memiliki tiga indikator penilaian, yaitu indikator penilaian kelengkapan ruang lingkup materi memperoleh skor 24, indikator penilaian keluasan materi memperoleh skor 18, dan indikator penilaian kedalaman materi memperoleh skor 26. Pada sub aspek ini, jumlah skor dari seluruh indikator penilaian adalah 68. Skor maksimal yang dapat dicapai pada sub aspek ini adalah 84. Maka, persentase yang diperoleh pada sub aspek ini adalah 80,95% dan termasuk dalam kriteria baik.

Kedua, sub aspek keakuratan materi memiliki empat indikator penilaian, yaitu indikator penilaian kebenaran fakta memperoleh skor 28, indikator penilaian kebenaran konsep memperoleh skor 28, indikator penilaian kebenaran teori memperoleh skor 28, dan indikator penilaian kebenaran prosedur memperoleh skor 26. Pada sub aspek ini, jumlah skor dari seluruh indikator penilaian adalah 110. Skor maksimal yang dapat dicapai pada sub aspek ini adalah 112. Maka, persentase yang diperoleh pada sub aspek ini adalah 98,2% dan termasuk dalam kriteria sangat baik.

3. Kecukupan Materi Buku Ajar Terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Aspek kecukupan terdiri atas dua sub aspek dengan sembilan indikator penilaian. Pertama, sub aspek teknik penyajian memiliki empat indikator penilaian, yaitu indikator penilaian kelengkapan penyajian secara utuh memperoleh skor 28, indikator penilaian kelogisan sajian teori memperoleh skor 28, indikator penilaian keruntutan sajian konsep memperoleh skor 28 dan indikator penilaian keseimbangan sajian materi antara bab dan antara sub bab memperoleh skor 28. Pada sub aspek ini, jumlah skor dari seluruh indikator

penilaian adalah 112. Skor maksimal yang dapat dicapai pada sub aspek ini adalah 112. Maka, persentase yang diperoleh pada sub aspek ini adalah 100% dan termasuk dalam kriteria sangat baik.

Kedua, sub aspek penyajian pembelajaran memiliki lima indikator penilaian, yaitu indikator penilaian berpusat pada peserta didik memperoleh skor 28, indikator penilaian mendorong eksplorasi memperoleh skor 28, indikator penilaian memberikan peluang apresiasi memperoleh skor 28, indikator penilaian memacu kreativitas memperoleh skor 14, dan indikator penilaian memunculkan umpan balik/evaluasi memperoleh skor 20. Pada sub aspek ini, jumlah skor dari seluruh indikator penilaian adalah 116. Skor maksimal yang dapat dicapai pada sub aspek ini adalah 140. Maka, persentase yang diperoleh pada sub aspek ini adalah 82,85% dan termasuk dalam kriteria baik.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, diperoleh persentase skor penilaian buku *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas IX* pada setiap sub aspek dalam aspek relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Pembahasan mengenai hasil penelitian buku teks tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Relevansi Materi Buku Ajar Bahasa Indonesia

Relevansi materi buku ajar memperoleh persentase skor dengan kriteria sangat baik, yaitu 92,85%. Dalam buku ini, materi yang disajikan sudah sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar bahasa Indonesia SMP kelas IX dengan keberagaman nilai yang baik serta diisi dengan materi-materi yang mutakhir. Relevansi materi buku ajar dinilai dengan tiga indikator penilaian. Indikator penilaian kesesuaian isi buku dengan KI dan KD memperoleh jumlah skor 24, indikator penilaian kemutakhiran materi memperoleh jumlah skor 26, dan indikator penilaian keberagaman nilai memperoleh skor 28. Pada sub aspek ini, jumlah skor dari seluruh indikator penilaian adalah 78.

Akan tetapi, pada bab 1 ditemukan contoh yang tidak mutakhir yaitu contoh teks pada halaman 20. Teks tersebut merupakan tulisan tahun 1992. Selain itu isi teks juga kurang sesuai dengan keadaan di Indonesia. Dijelaskan pada contoh teks tersebut bahwa ada juga orang yang berkehidupan mewah, memiliki mobil dan garasi namun masih tinggal di rumah susun. Sedangkan di Indonesia umumnya yang menempati rumah susun adalah masyarakat kalangan menengah kebawah. Bahkan dominan masyarakat kalangan bawah.

Seluruh materi pada bab 2 dapat memenuhi indikator penilaian pada aspek relevansi. Namun pada bab 3 penjelasan bagian awal, yaitu pada bagian membangun konteks seharusnya dipaparkan mengenai ucapan syukur kepada Allah SWT atas kehadiran Bahasa Indonesia sebagai alat mempersatukan bangsa, sarana memahami informasi, dan sarana menyajikan informasi. Hal ini sesuai yang dianjurkan pada ajaran kurikulum 2013 yang tertuang langsung pada KI dan KD. Lalu pada materi membedakan teks tantangan pada halaman 136-145 seharusnya juga dijelaskan mengenai fungsi sosial dan unsur kebahasaan karena dua aspek tersebut juga digunakan untuk membedakan teks.

Terakhir pada bab 4 terdapat pemaparan yang kurang sesuai dengan kurikulum 2013. Pada bagian membangun konteks halaman 184-186 seharusnya dipaparkan mengenai ucapan syukur kepada Allah SWT atas kehadiran Bahasa Indonesia sebagai alat mempersatukan bangsa, sarana memahami informasi, dan sarana menyajikan informasi sesuai dengan KD 1.1, 1.2, dan 1.3.

2. Konsistensi Materi Buku Ajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan Tabel 4.2 pada hasil penelitian, terlihat bahwa pada sub aspek Cakupan Materi, buku ajar memperoleh persentase skor dengan kriteria baik, yaitu 80,95%. Dalam buku ini, secara umum materi yang disajikan sudah sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar bahasa Indonesia SMP kelas IX dengan kedalaman dan kelengkapan ruang lingkup materi yang cukup baik. Akan tetapi, pada setiap bab dalam buku ini yaitu bab 1, 2, 3, dan 4 masih ada kekurangan pada indikator penilaian keluasan.

Secara umum materi yang disajikan dalam buku sudah cukup luas sesuai dengan kebutuhan, namun pada beberapa sub bab tidak mengembangkan keterampilan lisan peserta didik. Seperti pada bab 1, hal ini terlihat pada sub bab membedakan, memahami, mengidentifikasi, menangkap, dan meringkas teks eksemplum. Pada bab 2 terlihat pada sub bab membedakan, mengklasifikasi, mengidentifikasi, menangkap, dan menelaah teks tanggapan kritis. Pada bab 3 terlihat pada sub bab memahami, membedakan, mengklasifikasi, mengidentifikasi, menangkap, menyusun, dan menelaah teks tantangan. Terakhir pada bab 4, hal ini terlihat pada sub bab memahami, membedakan, mengklasifikasi, mengidentifikasi, menangkap, menyusun, dan meringkas teks rekaman percobaan. Seharusnya pada setiap materi dalam sub bab diatas peserta didik juga harus melatih keterampilan lisannya, bukan hanya tulisan. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dipaparkan dalam Kompetensi Dasar.

Begitu pula dengan indikator penilaian kelengkapan ruang lingkup materi. Ruang lingkup materi dikatakan lengkap apabila terdapat pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Seluruh materi dalam buku ajar ini sudah memuat pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Namun, pada bab 3 dan 4 kurang dipaparkan mengenai sikap spiritual sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Pada bab 3 dan 4 dipaparkan hanya sebatas sikap sosialnya saja.

Terakhir pada indikator penilaian kedalaman. Materi dikatakan dalam apabila penjabarannya memuat konsep, definisi, prosedur, contoh, tugas, dan keterkaitan antar konsep. Bab 1, 2, dan 3 sudah memenuhi 6 hal tersebut. Maka penjabaran materi pada bab 1, 2, dan 3 sudah dikatakan dalam. Namun pada bab 4 6 hal tersebut masih belum lengkap. Tidak ditemukan definisi pada materi rekaman percobaan. Kedalaman materi pada bab 4 masih kurang.

Selanjutnya pada sub aspek keakuratan materi. Pada sub aspek keakuratan materi buku ajar memperoleh persentase skor dengan kriteria sangat baik, yaitu 98,2%. Dalam buku ini, materi yang disajikan sudah sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar bahasa Indonesia SMP kelas IX dengan kebenaran fakta, prosedur, konsep, dan teori. Akan tetapi, pada bab 3 ada sedikit kesalahan pada prosedur penyajian materi yaitu materi mengenai fungsi sosial dan unsur kebahasaan seharusnya diletakkan pada halaman 139 karena untuk membedakan teks tantangan membutuhkan materi tersebut.

3. Kecukupan Materi Buku Ajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan Tabel 4.3 pada hasil penelitian, terlihat bahwa pada sub aspek Teknik Penyajian, buku ajar memperoleh persentase skor dengan kriteria sangat baik, yaitu 100%. Dalam buku ini, kelengkapan penyajian secara utuh, kelogisan sajian teori, dan keruntutan sajian konsep sudah sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar bahasa Indonesia SMP kelas IX. Setiap materi yang dipaparkan dalam KD sudah disajikan secara utuh dalam buku ajar ini. Teori-teori yang dipaparkan dalam buku disajikan secara logis sesuai kebutuhan. Selain logis, teori dalam buku ajar ini juga disajikan secara runtut sesuai KD.

Apabila pada sub aspek teknik penyajian buku ini memperoleh skor persentasi sebesar 100% maka terjadi penurunan pada sub aspek penyajian pembelajaran dengan persentasi skor sebesar 82,85%. Pada sub aspek penyajian pembelajaran ini memperoleh persentasi skor dengan kriteria baik. Dalam buku ini materi yang disajikan sudah seluruhnya berpusat pada peserta didik. Setiap materi yang disajikan selalu ada kegiatan atau langkah pembelajaran yang lebih banyak mendorong aktifitas peserta didik.

Selain mendorong aktifitas peserta didik, buku ini juga telah memuat materi yang dapat mendorong eksplorasi. Materi-materi yang disajikan mampu mengembangkan

kemampuan peserta didik melalui latihan-latihan terbimbing. Seperti pada buku bab 1 sampai bab 4 halaman 37, 43, 45, 437, 43, 45, 46, 67, 68, 69, 70, 71, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 119, 122, 146, 154, 155, 168, 169, 171, 176, 205, 220, 231, dan 232.

Pada indikator penilaian memberikan peluang apresiasi, buku ini juga sudah baik dalam penyajian pembelajaran. Diterangkan dalam buku, bahwa guru harus memberikan kesempatan pada siswanya untuk mengapresiasi hasil kerjanya baik itu pribadi maupun kelompok di depan kelas. Terlihat pada halaman 41, 47, 53, 70, 71, 107, 108, 114, 115, 123, 131, 172, 180, 202, 194, 220, 224, dan 231.

Namun demikian terjadi penurunan pada indikator penilaian memacu kreativitas dan memunculkan umpan balik/evaluasi dalam penyajian pembelajaran setiap babnya. Pada indikator memacu kreativitas bab 1,2, dan 4 hanya memperoleh skor 3. Hal ini dikarenakan hanya sedikit materi yang memacu kreativitas yang sesuai dengan Kompetensi Dasar. Misalnya pada bab 1. Pada KD 3.1, 3.2, 3.3 dan 3.4 tidak ditemukan materi-materi atau contoh yang memacu kreativitas. Pada KD 4.1 ditemukan pada halaman 105 dan 119. Pada KD 4.2 ditemukan pada halaman 106. Pada KD 4.3 ditemukan pada halaman 108, 109, dan 110. Terakhir pada KD 4.4 juga tidak ditemukan kembali materi-materi yang memacu kreativitas.

Begitupun dengan indikator memunculkan umpan balik/evaluasi dalam penyajian pembelajaran setiap babnya hanya memperoleh skor 5. Hal ini dikarenakan hanya 75% (lebih dari 50%) materi yang memunculkan umpan balik/evaluasi yang sesuai dengan Kompetensi Dasar. Misalnya pada bab 1. Pada KD 4.1 ditemukan pada halaman 37 dan 38. KD 4.2 ditemukan pada halaman 41, 47 dan 70. KD 4.3 ditemukan pada halaman 51 dan 53. KD 4.4 tidak ditemukan materi yang memunculkan umpan balik/evaluasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan, dapat diambil simpulan bahwa Buku ajar bahasa dan sastra Indonesia terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015 yang berjudul *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas IX* sudah memenuhi standar aspek relevansi, konsistensi, dan kecukupan yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rata-rata skor pada aspek relevansi 92,85%, aspek konsistensi 89,57%, dan aspek kecukupan 91,42%. Ketiga aspek tersebut masing-masing memperoleh skor rata-rata lebih dari 85% atau sudah memenuhi kriteria sangat baik. Dengan demikian buku ajar bahasa dan sastra Indonesia terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015 yang berjudul *Bahasa*

Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas IX ini layak digunakan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, saran-saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah diharapkan kepada guru Bahasa Indonesia agar lebih bijak dalam memilih buku ajar yang akan digunakan oleh siswa. Begitupun kepada peneliti, perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis buku ajar yang akan digunakan oleh guru maupun peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kualitas buku yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mursini. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Medan: Unimed Press.
- Paembonan, Taya. 1990. *Penerbitan dan Pengembangan Buku Pelajaran di Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- <http://metro.tempo.co/read/news/2014/08/14/083599459/cara-sekolah-siasati-kekurangan-buku-pelajaran-kurikulum-2013> (diakses pada tanggal 21 Desember 2015 pukul 16.45)